

**Penerapan Prinsip-Prinsip WebTrust Audit dalam Sistem Informasi Akuntansi dengan Elektronik Banking berdasarkan Technology Acceptance Model
(Studi kasus pada Bank Syariah Indonesia Branch Office Lingkup Kota Semarang)
Dimas Daffa Saputra, Endang Kiswara¹**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to estimate the predictions regarding the effect of the application of the WebTrust Audit principle in the Accounting Information System which is implemented through electronic banking acceptance. This research is the development of the Technology Acceptance Model (TAM) theory found by Davis (1989) by adding external factors, namely the principles of WebTrust Audit. Overall there are 150 samples of Bank Syariah Indonesia customers used in this study. The data analysis method used is Partial Least Squares with the SmartPLS 3.3.9 statistical program. The results of this study indicate that the Processing Integrity Principle is the most influential factor in influencing electronic banking users. Overall, the application of the WebTrust Audit principle can be used as an external factor that can affect electronic banking users. The findings of this study recommend Bank Syariah Indonesia to be able to improve the application of the principles of WebTrust Audit in order to increase the use of electronic banking and evaluate multiple security in Mobile Banking to increase the perceived usefulness of Mobile Banking by users.

Keywords: Electronic Banking, Accounting Information Systems, WebTrust Audit, Technology Acceptance Model.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini semakin maju dan canggih dalam penggunaannya. Menurut Saibaba dan Murthy (2013) perkembangan teknologi informasi mengubah cara individu dan bisnis dalam melakukan aktivitas pada 20 tahun terakhir di seluruh dunia. Dengan perkembangan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada kegiatan individu maupun organisasi dalam menjalankan kegiatan, dengan menggabungkan beberapa teknologi informasi dan digunakan oleh penggunanya untuk mencapai tujuan hal itu disebut sistem informasi. Menurut Romney dan Steinbart (2018) dengan menggunakan teknologi informasi di dalam sistem informasi dapat membantu pengambil keputusan menjadi lebih efektif dalam menyaring informasi.

Penggunaan sistem informasi juga berpengaruh signifikan dalam dunia akuntansi, penerapannya dalam dunia akuntansi salah satunya yaitu sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi SIA memiliki arti mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mencatat data untuk memproduksi fakta yang berguna bagi pengguna untuk menentukan keputusan (Romney dan Steinbart, 2018). Tentu kualitas informasi sangat diperlukan untuk memudahkan pengguna dalam mencapai tujuannya. Menurut Romney dan Steinbart (2018) informasi dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki karakteristik mudah dipahami, relevan, lengkap, tepat waktu, andal, dapat diverifikasi, serta dapat diakses. Dengan informasi yang berkualitas tersebut sistem informasi akuntansi dapat menjadi efisien untuk mencapai tujuan dari sistem informasi itu sendiri.

Penerapan sistem informasi akuntansi memudahkan pengguna dalam beberapa sektor, salah satunya adalah sektor perbankan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi pada sektor perbankan sangat memudahkan pengguna dalam menjalankan aktivitas perbankan salah satu dampaknya yaitu nasabah leluasa melakukan aktivitas perbankan tanpa harus bertransaksi di kantor bank. Sektor perbankan di negara manapun menjadi salah satu pilar utama pasar keuangan karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mendaur ulang uang tunai di sektor ekonomi lain yang berkontribusi dalam PDB (Al-Okaily dan Abd Rahman, 2017). Jika melihat data berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan pada bulan November Tahun 2021 jumlah bank yang terdaftar di Indonesia berjumlah 107 bank dengan 32.332 kantor yang tersebar di Indonesia. Banyaknya bank yang ada di

¹ Corresponding author

Indonesia menuntut pihak bank untuk terus bersaing dengan kompetitornya. Fasilitas yang diberikan kepada nasabah dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk dapat mempertimbangkan bank yang akan digunakan oleh calon nasabah. Dalam beberapa tahun ini banyak bank yang sudah memperkenalkan sistem perbankan berbasis internet kepada pelanggannya. Salah satunya adalah implementasi dari sistem informasi akuntansi yaitu Elektronik Banking yang saat ini sering sekali digunakan pengguna sektor perbankan dalam melakukan aktivitas perbankan. Elektronik Banking memberikan banyak keuntungan salah satunya adalah kebebasan nasabah dalam bertransaksi dimana saja kapan saja namun terdapat juga ancaman yang perlu diperhatikan yaitu keamanan dari fasilitas tersebut.

Kejahatan siber ini akan berdampak besar bagi perbankan khususnya pada kepercayaan nasabah untuk menggunakan jasa perbankan terutama pada fasilitas elektronik banking. Menurut penelitian Afghani dan Yulianti (2017) menegaskan bahwa kepercayaan pada keamanan elektronik banking mempengaruhi sikap nasabah dalam mengadopsi elektronik banking. Pada transaksi elektronik variabel kepercayaan berperan penting dalam kegunaan elektronik banking di lingkungan perbankan, sedangkan pada transaksi konvensional variabel kepercayaan tidak terlalu berperan penting.

Untuk menjelaskan alasan dibalik penerimaan atau penolakan individu terhadap sistem informasi, Davis (1989) mengusulkan model yang relevan di bidang ini yaitu Technology Acceptance Model (TAM). TAM merupakan model yang pada umumnya dimanfaatkan banyak peneliti untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi penerimaan atau adopsi individu terhadap sistem informasi. TAM mengatakan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan dari sistem informasi dan semakin mudah menggunakannya akan memberikan sikap positif individu dalam mengadopsi sistem informasi. Dalam konstruk utama TAM terdapat satu set variabel eksternal yang diasumsikan memiliki pengaruh pada adopsi sistem informasi secara tidak langsung melalui persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan.

Beberapa peneliti terdahulu telah mengembangkan konstruk TAM dengan beberapa variabel. Namun peneliti menemukan variabel eksternal yang belum pernah diteliti sebelumnya yaitu jasa layanan WebTrust. American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) serta Canadian Institute of Chartered Accountants (CICA) menciptakan jasa layanan WebTrust untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan perusahaan dalam menjalankan transaksi elektronik menggunakan internet.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Sistem Informasi Akuntansi

Bodnar dan Hopwood (2013) menjelaskan sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya yang dapat mengubah data keuangan menjadi informasi yang dapat diproses secara manual atau oleh komputer untuk membantu pengambilan keputusan.

Sedangkan penjelasan Romney dan Steinbart (2018) sistem informasi akuntansi di definisikan sebagai seperangkat sistem untuk menyimpan, mengumpulkan, mencatat, serta mengolah data untuk memproduksi informasi bagi pengguna untuk mengambil keputusan. Hal tersebut termasuk individu, prosedur serta pedoman, perangkat lunak, data, infrastruktur TI, dan kontrol internal dan prosedur keamanan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah gabungan perangkat sumber daya yang membantu pengguna dalam mengolah data keuangan maupun data lainya baik itu mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta memproses menjadi suatu informasi yang berharga bagi pengguna untuk digunakan dalam menentukan keputusan.

Sesuai dengan definisinya, sistem informasi akuntansi mencukupi tiga fungsi bisnis menurut penjelasan dari Romney dan Steinbart (2018), sebagai berikut:

1. Menyimpan serta mengumpulkan data-data keuangan pada kegiatan organisasi atau pengguna lainnya, misalnya data dari sejumlah proses bisnis seperti penjualan dan pembelian yang dilakukan secara berulang kali.
2. Mengolah data untuk menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi penggunanya dalam berbagai hal seperti merencanakan, melakukan, mengendalikan, serta mengevaluasi kegiatan bisnis.
3. Memberikan kendali yang cukup untuk melindungi aset serta data penggunanya.

Prinsip WebTrust Audit

WebTrust merupakan jasa attestasi yang diciptakan oleh AICPA dan CICA. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2006) WebTrust memiliki 5 prinsip yang ditujukan untuk membangun kepercayaan masyarakat terutama untuk segala macam kegiatan yang menyangkut dengan transaksi elektronik.

Arens, Elder dan Beasley (2006) menambahkan bahwa jasa attestasi WebTrust ini diharapkan dapat memberikan kepastian pada pemakai transaksi elektronik terkait dengan integritas transaksi, proses transaksi serta praktik bisnis yang diharapkan dapat membantu menumbuhkan kepercayaan pemakai untuk menggunakan transaksi elektronik tersebut. Dengan kata lain apabila suatu transaksi elektronik sudah mendapatkan lambang WebTrust bisa dikatakan transaksi tersebut sudah layak dipakai dan tentunya aman digunakan oleh pemakai sehingga dapat membantu pemakai untuk memilih transaksi elektronik mana yang akan digunakan jika pemakai mencari transaksi elektronik yang sudah terjamin kegunaan dan keamanannya.

Terdapat beberapa jasa layanan lain yang memiliki cakupan seperti WebTrust yang beberapa diantaranya adalah TRUSTe, BBB Online, PWC Privacy. Namun dibandingkan dengan pesaingnya, jasa layanan WebTrust menyediakan layanan yang lebih menyeluruh. Chang, Fang dan Tseng (2012) menegaskan bahwa jasa layanan WebTrust lebih komprehensif dan rumit. Jasa layanan WebTrust dapat memastikan praktik bisnis, privasi informasi, dan integritas transaksi memenuhi persyaratan prinsip dan kriteria WebTrust. Penelitian yang dilakukan Chang, Fang dan Tseng (2012) menemukan bahwa jasa layanan WebTrust dapat menjawab masalah konsumen yang menggunakan transaksi online yaitu masalah keamanan, privasi, dan hukum.

Untuk mendapatkan stempel WebTrust, perusahaan harus memenuhi prinsip dan kriteria yang terdapat pada layanan WebTrust. Terdapat 5 prinsip utama yang digunakan WebTrust dalam menilai kliennya. Menurut AICPA (2020) yang dikeluarkan oleh AICPA menjelaskan bahwa kelima prinsip tersebut sebagai berikut :

1. Keamanan (Security): Informasi dan sistem dilindungi dari akses yang tidak sah, pengungkapan informasi yang tidak sah, dan kerusakan sistem yang membahayakan ketersediaan, integritas, kerahasiaan dan privasi informasi atau sistem dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya.
2. Ketersediaan (Availability): diharapkan informasi dan sistem muncul untuk operasi dan penggunaan untuk memenuhi tujuan entitas.
3. Proses integritas (Processing Integrity): Pemrosesan sistem akurat, lengkap, valid, waktu yang tepat, serta sesuai untuk memenuhi tujuan entitas.
4. Kerahasiaan (Confidentiality): Informasi yang ditetapkan sebagai rahasia dilindungi untuk memenuhi tujuan entitas.
5. Privasi (Privacy): Informasi pribadi yang digunakan, dikumpulkan, disimpan, dihapuskan, dan diungkapkan berdasar tujuan entitas.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu model adopsi teknologi dikembangkan oleh Fred D. Davis di tahun 1989. TAM muncul dengan dilatarbelakangi oleh 2 teori terdahulu yaitu Theory Reason Action (TRA) dan Theory Planned Behaviour (TPB) (Marangunić dan Granić, 2015).

Tahun 1975 Fishbein dan Ajzen mengembangkan teori TRA, TRA mendasar dan berpengaruh terhadap tindakan. TRA meyakini bahwa tindakan dilandasi oleh minat seseorang untuk melakukannya. Dalam teori ini, TRA memiliki tiga komponen utama minat berperilaku, sikap, dan norma subjektif.

Sedangkan TPB merupakan teori pengembangan dari TRA yang ditemukan oleh Ajzen pada tahun 1985 melalui penambahan komponen baru yakni persepsi kontrol keperilakuan yang ditujukan untuk mempengaruhi perilaku dan minat. Model ini meyakini bahwa untuk melakukannya individu akan memunculkan perilaku yang didasari dengan niat (Marangunić dan Granić, 2015).

Dengan adanya model TRA dan TPB dianggap masih memiliki kekurangan dalam meneliti pengadopsian sistem informasi. Oleh karena itu, Davis mengemukakan TAM untuk model penerimaan sistem informasi. Davis (1989) menjelaskan bahwa TAM ditujukan untuk meneliti

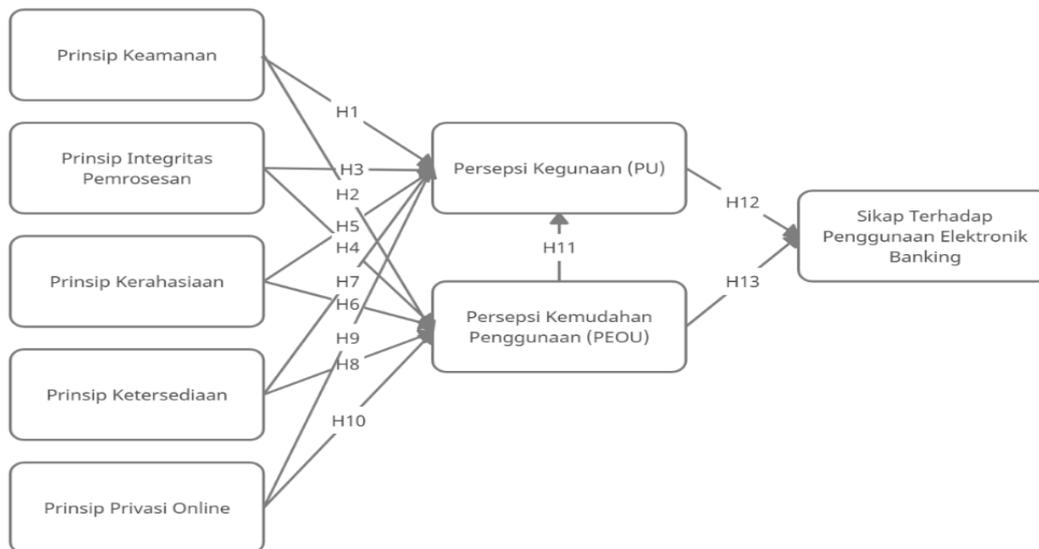
pengaruh dari faktor eksternal yang mencangkup sikap, tujuan, dan kepercayaan pelanggan teknologi informasi.

Davis (1989) mengemukakan bahwa pengadopsian diuraikan dalam tiga faktor yakni: persepsi kegunaan atau Perceived Usefulness (PU), persepsi kemudahan atau Perceived Ease Of Use (PEOU), serta sikap terhadap penggunaan atau Attitude Toward Using (ATT).

Penelitian yang dilakukan oleh Davis menunjukkan hasil penelitian bahwa sikap dari pengguna adalah faktor utama dari pengguna apakah pengguna akan menerima sistem atau membatalkan sistem. Selanjutnya, sikap pengguna sistem diperkirakan dipengaruhi dengan dua faktor utama yaitu persepsi kegunaan (PU) dan persepsi kemudahan (PEOU), dengan persepsi kemudahan yang dirasakan pengguna akan berpengaruh langsung terhadap kegunaan yang dirasakan.

Persepsi kegunaan merupakan pandangan yang dimiliki oleh individu yang menunjukkan bahwa penggunaan suatu sistem informasi mampu membantu memaksimalkan kinerjanya. Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan merupakan pandangan individu yang diinterpretasikan sebagai kepercayaan individu bahwa menggunakan suatu sistem informasi memudahkan usahanya untuk mencapai tujuan tertentu. (Davis, 1989).

Kerangka Teoritis



Berdasarkan kerangka teoritis dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan elektronik banking?
2. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan elektronik banking?
3. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan?
4. Apakah prinsip keamanan berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan?
5. Apakah prinsip keamanan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan?
6. Apakah prinsip proses integritas berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan?
7. Apakah prinsip proses integritas berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan?
8. Apakah prinsip kerahasiaan berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan?
9. Apakah prinsip kerahasiaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan?
10. Apakah prinsip ketersediaan berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan?
11. Apakah prinsip ketersediaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan?
12. Apakah prinsip privasi online berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan?
13. Apakah prinsip privasi online berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan?

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel laten yaitu variabel eksogen dan juga variabel endogen dengan indikator yang menjelaskan variabel laten. Terdapat 7 variabel eksogen yang terdiri dari 5 prinsip *WebTrust* Audit ditambah dengan 2 variabel dari konstruk utama TAM, sedangkan untuk variabel endogen hanya terdapat 1 yaitu variabel Sikap Terhadap Penerimaan Elektronik Banking.

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Prinsip <i>WebTrust</i> Audit			
1.	Prinsip Keamanan	1. Perusahaan menjaga informasi pribadi hanya kepada pihak yang sah 2. Perusahaan melindungi informasi pribadi dari pihak-pihak yang tidak sah 3. Perusahaan wajib memastikan keamanan sistem dari hal-hal yang tidak sah	Menggunakan Skala Ordinal yang diukur menggunakan skala <i>likert</i> .
2.	Prinsip Proses integritas	1. Perusahaan menjamin sistem bekerja sesuai dengan tujuan awal 2. Perusahaan memastikan sistem mudah diakses pada saat digunakan 3. Sistem bekerja sesuai dengan fungsinya 4. Informasi yang terdapat pada sistem akurat	Menggunakan Skala Ordinal yang diukur menggunakan skala <i>likert</i> .
3.	Prinsip Kerahasiaan	1. Perusahaan menjaga riwayat transaksi nasabah dari pihak yang tidak sah 2. Perusahaan melindungi informasi terkait saldo nasabah dari pihak yang tidak sah 3. Perusahaan melindungi informasi terkait sumber pendapatan nasabah dari pihak yang tidak sah 4. Perusahaan mengungkapkan mutasi rekening nasabah hanya pada pihak yang berwenang	Menggunakan Skala Ordinal yang diukur menggunakan skala <i>likert</i> .
4.	Prinsip Ketersediaan	1. Sistem yang digunakan dapat dipahami pengguna dengan baik 2. Sistem dapat membantu pengguna untuk menentukan keputusan 3. Sistem bekerja sesuai dengan fungsinya 4. Informasi yang dihasilkan sistem berguna bagi pengguna	Menggunakan Skala Ordinal yang diukur menggunakan skala <i>likert</i> .
5.	Prinsip Privasi	1. Perusahaan melindungi informasi pribadi nasabah dari pihak yang tidak berwenang	Menggunakan Skala Ordinal yang diukur menggunakan skala <i>likert</i> .

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Informasi pribadi nasabah hanya bisa diakses oleh pihak yang berwenang 3. Perusahaan hanya mengungkap informasi pribadi nasabah kepada pihak yang berwenang 4. Perusahaan memberikan informasi kepada nasabah terkait kegunaan informasi pribadi nasabah 	
Technology Acceptance Model			
6.	Persepsi Kemudahan Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem mudah digunakan pengguna 2. Sistem dapat membantu pengguna mencapai tujuannya 3. Pengguna sistem mudah mengingat cara menggunakan sistem 	Menggunakan Skala Ordinal yang diukur menggunakan skala <i>likert</i> .
7.	Persepsi Kegunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem dapat membantu pengguna untuk mencapai tujuannya 2. Sistem membantu pengguna bekerja lebih efektif 3. Sistem dapat membantu pengguna menjadi lebih produktif 	Menggunakan Skala Ordinal yang diukur menggunakan skala <i>likert</i> .
8.	Sikap Terhadap Penggunaan Elektronik Banking	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan sistem untuk mencapai tujuan pengguna merupakan ide yang baik 2. Sistem membuat pekerjaan pengguna menjadi lebih menarik 3. Bertransaksi menggunakan sistem membuat lebih menyenangkan 4. Pengguna suka menggunakan sistem untuk mencapai tujuannya 	Menggunakan Skala Ordinal yang diukur menggunakan skala <i>likert</i> .

Metode Analisis

Terdapat beberapa metode, jenis analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian outer model dan inner model, serta pengujian hipotesis (path coefficients).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Persepsi Kegunaan -> Sikap Terhadap Penggunaan Elektronik Banking	0.492	0.489	0.090	5.450	0.000
Persepsi Kemudahan Penggunaan -> Persepsi Kegunaan	0.275	0.276	0.099	2.778	0.005
Persepsi Kemudahan Penggunaan -> Sikap Terhadap Penggunaan Elektronik Banking	0.322	0.323	0.092	3.488	0.000
Prinsip Proses integritas -> Persepsi Kegunaan	0.151	0.153	0.065	2.332	0.020

Prinsip Proses integritas -> Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.222	0.221	0.057	3.875	0.000
Prinsip Keamanan -> Persepsi Kegunaan	0.068	0.069	0.083	0.818	0.413
Prinsip Keamanan -> Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.175	0.175	0.078	2.251	0.024
Prinsip Kerahasiaan -> Persepsi Kegunaan	0.149	0.147	0.074	2.000	0.046
Prinsip Kerahasiaan -> Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.167	0.168	0.061	2.726	0.006
Prinsip Ketersediaan -> Persepsi Kegunaan	0.203	0.198	0.095	2.133	0.033
Prinsip Ketersediaan -> Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.280	0.281	0.078	3.607	0.000
Prinsip Privasi Online -> Persepsi Kegunaan	0.148	0.150	0.074	2.011	0.044
Prinsip Privasi Online -> Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.187	0.186	0.076	2.461	0.014

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil tabel Path Coefficient diatas menunjukkan bahwa dari 13 hipotesis yang diuji terdapat 12 hipotesis yang diterima dan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan melalui nilai T-Statistic yang lebih besar dari 1,96 dan memiliki nilai Original Sample yang positif. Sedangkan hipotesis yang ditolak yaitu hubungan antara Prinsip Keamanan terhadap Persepsi Kegunaan, meskipun hipotesis tersebut memiliki nilai Original Sample yang positif namun pada nilai T-Statistic menunjukkan nilai dibawah 1,96.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisa penerapan prinsip WebTrust terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi melalui implementasi elektronik banking yang merupakan bagian implementasi Sistem Informasi Akuntansi di dunia perbankan. Model teori Technology Acceptance Model dipilih untuk membantu mengidentifikasi pengaruh dari penerapan prinsip WebTrust terhadap penerimaan elektronik banking. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah 5 dimensi dari prinsip WebTrust sebagai variabel eksogen dalam konstruk ditambah 3 konstruk utama dalam model teori TAM yaitu persepsi kegunaan (PU), persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), serta sikap terhadap penggunaan elektronik banking (ATU). Kelima dimensi prinsip WebTrust adalah prinsip keamanan (SEC), prinsip proses integritas (PI), prinsip kerahasiaan (CON), prinsip ketersediaan (AVA), serta prinsip privasi online (PRI). Partial Least Square (PLS) merupakan metode penelitian yang dimanfaatkan dengan menggunakan SmartPLS 3.3.9 serta data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 kuisisioner yang diisi oleh responden yang memiliki rekening Bank BSI, menggunakan Internet Banking atau Mobile Banking serta berdomisi di Kota Semarang.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prinsip Keamanan tidak mempunyai pengaruhnya terhadap Persepsi Kegunaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip keamanan pada elektronik banking tidak mempunyai pengaruh dari persepsi pada kegunaan pengguna elektronik banking.
2. Prinsip keamanan mempunyai pengaruhnya yang tinggi dari persepsi kemudahan dari penggunaan. Hal ini menunjukkan jika semakin besar penerapan prinsip keamanan pada elektronik banking semakin tinggi pula persepsi kemudahan penggunaan pengguna elektronik banking.
3. Prinsip proses integritas mempunyai pengaruhnya yang tinggi terhadap persepsi kegunaan. Hal ini menunjukkan jika semakin besar penerapan prinsip proses integritas pada elektronik banking semakin tinggi pula persepsi kegunaan oleh yang menggunakan elektronik banking.

4. Prinsip proses integritas berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan prinsip proses integritas maka semakin tinggi pula persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan pengguna elektronik banking.
5. Prinsip kerahasiaan mempunyai pengaruhnya yang tinggi dari persepsi kegunaan. Hal ini menunjukkan jika semakin besar penerapan prinsip kerahasiaan pada elektronik banking maka semakin besar pula persepsi kegunaan yang dapat dirasakan oleh yang menggunakan elektronik banking.
6. Prinsip kerahasiaan mempunyai pengaruhnya yang tinggi dari persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penerapan prinsip kerahasiaan pada elektronik banking maka semakin besar pula persepsi kemudahan yang dirasakan oleh yang menggunakan elektronik banking.
7. Prinsip ketersediaan mempunyai pengaruhnya yang tinggi dari persepsi kegunaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penerapan prinsip ketersediaan pada elektronik banking maka semakin besar pula persepsi kegunaan yang dirasakan oleh yang menggunakan elektronik banking.
8. Prinsip ketersediaan mempunyai pengaruhnya yang tinggi persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penerapan prinsip ketersediaan pada elektronik banking maka semakin besar pula persepsi kemudahan kegunaan yang dirasakan oleh yang menggunakan elektronik banking.
9. Prinsip privasi online mempunyai pengaruhnya yang tinggi persepsi kegunaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat penerapan prinsip privasi online pada elektronik banking maka semakin meningkat pula persepsi kegunaan yang dirasakan oleh yang menggunakan elektronik banking.
10. Prinsip privasi online mempunyai pengaruhnya yang tinggi persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat penerapan prinsip privasi online pada elektronik banking maka semakin meningkat pula persepsi kemudahan kegunaan yang dirasakan oleh yang menggunakan elektronik banking.
11. Persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruhnya yang tinggi dari persepsi kegunaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat kemudahan penggunaan yang dipersepsikan pengguna elektronik banking maka semakin meningkat pula kegunaan yang dirasakan oleh yang menggunakan elektronik banking.
12. Persepsi kegunaan mempunyai pengaruhnya yang tinggi dari sikap terhadap penggunaan elektronik banking. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat kegunaan elektronik banking yang dipersepsikan penggunaannya maka semakin positif sikap pengguna yang menggunakan elektronik banking.
13. Persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruhnya yang tinggi dari sikap terhadap penggunaan elektronik banking. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat kemudahan penggunaan elektronik banking yang dipersepsikan penggunaannya maka semakin positif sikap pengguna terhadap elektronik banking.

REFERENSI

- Afghani, M. F. and Yulianti, E. (2017) 'Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Persepsi Risiko, Serta Kesadaran Nasabah Terhadap Adopsi E-Banking Di Bank Bri Surabaya', *Journal of Business & Banking*, 6(1), p. 113. doi: 10.14414/jbb.v6i1.898.
- AICPA (2020) '2017 Trust Services Criteria for Security, Availability, Processing Integrity, Confidentiality, and Privacy', *Guide*, (March), pp. 171–220. doi: 10.1002/9781119723448.oth2.
- Al-Okaily, M. M. and Abd Rahman, M. S. (2017) 'The impact of implementing web trust principles on the efficiency of accounting information system in commercial banks at Jordan', *Journal of Business and Management*, 19(7), pp. 71–80. doi: 10.9790/487X-1907047180.
- Ananggaadipa, S. and Kiswara, E. (2012) 'STUDI EMPIRIS PADA PENGGUNAAN APLIKASI PAJAK : INTEGRASI THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Indonesia) Septian', *Undip*, 1(1).

- Arens, A. A., Elder, R. J. and Beasley, M. S. (2006) Auditing and Assurance Services. Bank Indonesia, T. P. P. P. (2003) 'Internet Banking Di Indonesia', Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 5(1), pp. 37–64. doi: 10.21098/bemp.v5i1.304.
- Bodnar, G. H. and Hopwood, W. S. (2013) Accounting Information System. 11th edn.
- Chang, R. D., Fang, C. J. and Tseng, Y. C. (2012) 'The effects of WebTrust assurance on consumers' web purchase decisions: An experiment', Online Information Review, 36(2), pp. 218–240. doi: 10.1108/14684521211229048.
- Davis, F. D. (1985) 'A TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL FOR EMPIRICALLY TESTING NEW END-USER INFORMATION SYSTEMS: THEORY AND RESULTS', Science, 146(3652), pp. 1648–1655. doi: 10.1126/science.146.3652.1648.
- Davis, F. D. (1989) 'Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology', 13, pp. 319–340. doi: doi.org/10.2307/249008.
- Hair Jr, J. F. et al. (2021) Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook, Springer.
- Hasan, A. H. M. S. et al. (2010) 'Adoption of E-Banking in Romania an Exploratory Study', Annals of the University of Oradea : Economic Science, 1(2), pp. 785–790.
- Mangin, J.-P. L. et al. (2013) 'MODELING PERCEIVED USEFULNESS ON ADOPTING ON LINE BANKING THROUGH THE TAM MODEL IN A CANADIAN BANKING ENVIRONMENT', Journal of Internet Banking and Commerce, 18(2–11), p. 10. Available at: <http://eprints.utm.my/8136/>.
- Marangunić, N. and Granić, A. (2015) 'Technology acceptance model: a literature review from 1986 to 2013', Universal Access in the Information Society, 14(1), pp. 81–95. doi: 10.1007/s10209-014-0348-1.
- Romney, M. B. and Steinbart, P. J. (2018) Accounting Information Systems, Education and Linguistics Research. doi: 10.5296/elr.v4i2.14045.
- Rusu, R. and Shen, K. (2012) 'An Empirical Study on E-banking Acceptance in the United Arab Emirates (UAE)', Journal Electronic Banking Systems, 2012, pp. 1–9. doi: 10.5171/2012.462904.
- Saibaba, S. and Murthy, T. N. (2013) 'Factors Influencing the Behavioural Intention To Adopt Internet Banking: an Empirical Study in India', Journal of Arts International Refereed Research Journal ■ www.researchersworld.com ■, 47778(41), pp. 77–91.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2016) Research Methods for Business-A Skill-Building Approach. Available at: www.wileypluslearningspace.com.
- Shbiel, S. O. A.- and Ahmad, M. A. (2016) 'A Theoretical Discussion of Electronic Banking in Jordan by Integrating Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior', International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, 6(3), pp. 272–284. doi: 10.6007/ijarafms/v6-i3/2275.
- Tampubolon, N. and Siregar, I. L. A. E. (2015) 'Bijak Ber-ebanking', Bijak Ber-banking, pp. 12–325. Available at: https://www.ojk.go.id/Files/box/buku/bijak_ber-ebanking.pdf.
- Wardhana, A. (2021) 'E-Banking', in.